

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari penelitian yang dimaksudkan sebagai variabel penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah fungsi pengawasan yang dilakukan oleh *Account Representative* dan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan PPN di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh fungsi pengawasan yang dilakukan oleh *Account Representative* terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai fungsi pengawasan *Account Representative* dan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan PPN serta menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data utamanya. Penelitian dilakukan dengan memakai dua variabel yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

Adapun penelitian ini menggunakan tiga rumusan masalah. Untuk rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2009:35). Sedangkan untuk rumusan masalah ketiga menggunakan

penelitian assosiatif hubungan kausal, yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2009:36). Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh fungsi pengawasan *Account Representative* sebagai variabel bebasnya dan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak sebagai variabel terikatnya.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Penelitian ini memakai dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu:

1. Fungsi Pengawasan yang dilakukan *Account Representative* (X/variabel bebas),

Proses pengawasan menurut Schemerhon (2009:165) dan menurut Stephen P Robbins dan Mary Coulter (2010:184), adalah sebagai berikut:

Proses pengawasan dilakukan melalui tiga langkah utama yaitu:

1. Identifikasi sasaran dan standar kinerja.
 2. Mengukur keadaan aktual membandingkan/menganalisis sasaran dengan standar yang telah ditetapkan
 3. Evaluasi dengan mengambil tindakan perbaikan.
2. Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan PPN (Y/variabel terikat),

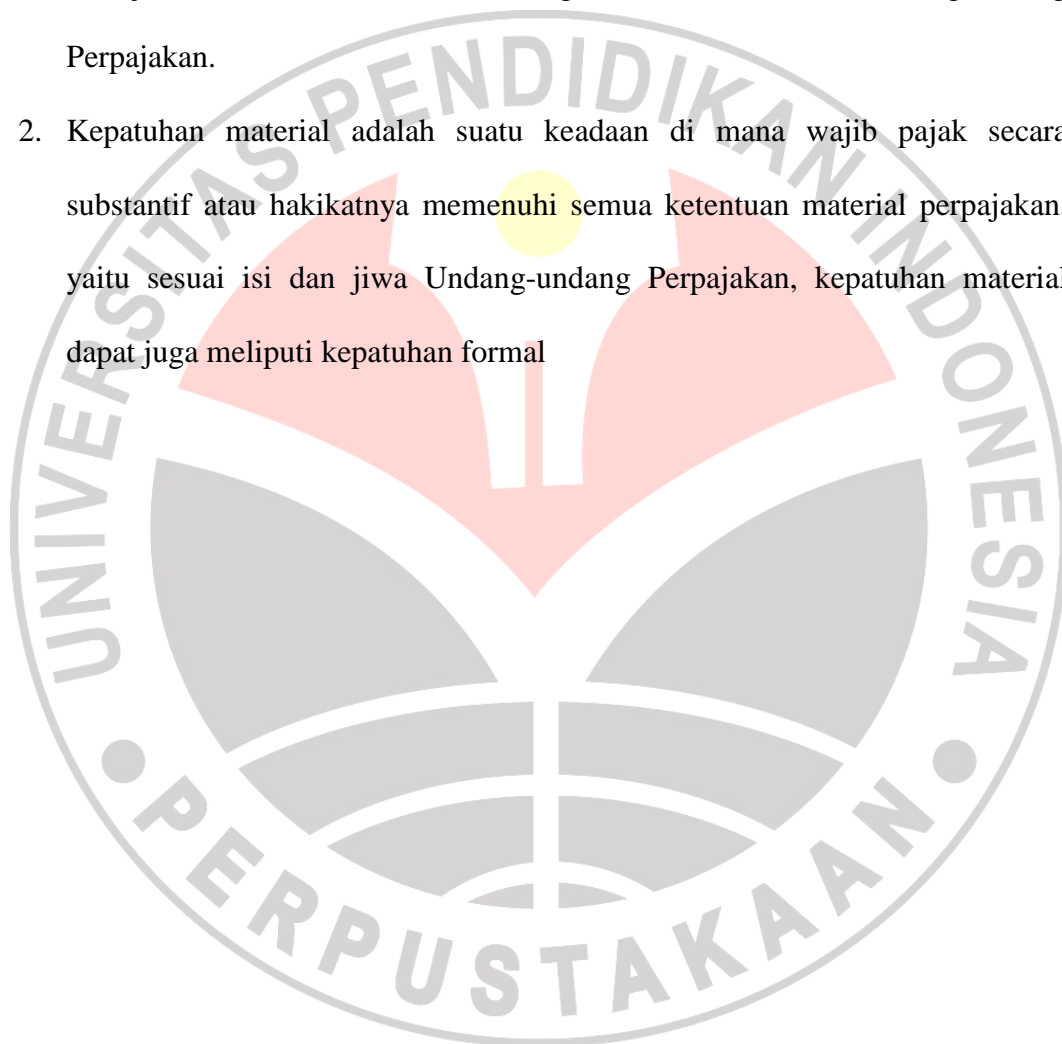
Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan

hal perpajakannya (Safitri Nurmantu, dalam Pevi Ida Nurlaela Sari, 2009: 52).

Menurut Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006:110) terdapat dua macam

kepatuhan, yaitu:

1. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Perpajakan.
2. Kepatuhan material adalah suatu keadaan di mana wajib pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yaitu sesuai isi dan jiwa Undang-undang Perpajakan, kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal



3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item pertanyaan
Fungsi Pengawasan <i>Account Representative</i> (X)	Pengawasan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji kepatuhan wajib pajak melaksanakan ketentuan-ketentuan perpajakan yang berlaku (John Hutagaol, 2007: 3)	Identifikasi sasaran dan standar kinerja. (<i>Profiling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data PKP • Penyusunan profil PKP • Kunjungan kerja ke lokasi PKP (<i>Advisory Visit</i>) 	Ordinal	1,2 3 4
		Mengukur keadaan aktual membandingkan/menganalisis sasaran dengan standar yang telah ditetapkan (<i>Analyzing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan AR terhadap kepatuhan formal (pelaporan SPT tepat waktu) • Pengawasan AR terhadap kepatuhan materil (penelitian kelengkapan dan kebenaran) • evaluasi kepatuhan PKP 	Ordinal	5,6 7,8
		Evaluasi dengan mengambil tindakan perbaikan (<i>Follow Up</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan surat teguran/ himbauan/ jika terdapat kekurangan dalam kewajiban perpajakan • Bimbingan atau konseling • Monitoring kepatuhan pajak 	Ordinal	9,10 11,12 13,14 15,16
Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak (Y)	Kepatuhan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hal perpajakannya (Safitri Nurmantu)	Kepatuhan formal	<ul style="list-style-type: none"> • mendaftarkan diri • mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) • membayar atau menyetor pajak • membuat pembukuan atau pencatatan 	Ordinal	17 18,19 20,21,22 23,24,25
		Kepatuhan materil	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan yang sebenarnya 	Ordinal	26,27
Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006:110)					

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang akan diteliti yang mencakup unit analisis dan unit observasi.

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti yaitu Pengusaha Kena Pajak di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Sedangkan unit observasi adalah satuan dari mana data diperoleh yaitu PKP yang dikategorikan sebagai PKP yang menyampaikan SPT Masa PPN pada tahun 2011 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees yaitu sebanyak 3591 PKP.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menarik beberapa sampel yang dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2000: 11). Dengan demikian sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari sebuah populasi itu harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat mewakili populasi itu dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula di dalam sampel yang diambil (Sudjana, 2000: 11).

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan pengambilan sampel secara sederhana (*simple random sampling*). Sampel sederhana adalah teknik pengambilan sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 82).

Pada pelaksanaannya, sampel diambil langsung dari PKP yang datang ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees untuk melaporkan SPT Masa PPN. Hal ini dikarenakan wewenang yang diberikan untuk melakukan penelitian ini hanya sebatas PKP yang datang untuk melaporkan SPT Masa PPN nya saja. Sedangkan untuk mencari sampel dari PKP yang tidak melaporkan tidak bisa dilakukan. Pembatasan ini disebabkan oleh adanya peraturan Dirjen Pajak yang melarang KPP untuk memberikan data wajib pajaknya. Sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara langsung kepada PKP yang tidak menyampaikan SPT nya.

Mekanisme penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin (Husein Umar, 2002:141). Rumus slovin digunakan untuk penelitian dengan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa membedakan kelas, usia, golongan dan lainnya, artinya setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Selain itu data yang digunakan memiliki asumsi berdistribusi normal, sehingga sangat cocok dengan penelitian ini untuk dapat digeneralisasi. Adapun rumus penarikan sampelnya dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (\text{Husein Umar, 2002: 141})$$

keterangan:

- n = jumlah sampel yang diambil
- N = jumlah populasi
- e = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 0,1

Berdasarkan rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak:

$$n = \frac{3591}{1+(3591 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{3591}{36,91}$$

$$n = 97,2 = 97$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian harus merupakan data yang benar, karena apabila data yang digunakan salah, akan menghasilkan informasi yang salah sehingga penelitian yang dilakukan pun hasilnya akan salah, untuk itu diperlukan suatu teknik dalam mengumpulkan data penelitian yang dapat dilakukan melalui beberapa cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2009: 137)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut data-data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan cara:
 - a. Kuesioner

Yaitu suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

- b. Observasi

Yaitu suatu metode dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang ada untuk memperkuat penelitian skripsi ini.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang berasal dari buku-buku literatur dan bacaan lain serta dokumen-dokumen perusahaan yang mendukung penelitian ini.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data ordinal yang mana ukuran ordinal adalah ukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan ranking atau peringkat dari objek atau variabel yang diukur (Nur Indriantoro dalam, Iim Jumasih, 2009: 51).

Untuk mengukur variabel X dan Y digunakan teknik Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Dengan skala ini, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan dasar untuk menyusun item-item pertanyaan dalam bentuk pernyataan positif. Kemudian diterjemahkan ke dalam skala penilaian di bawah ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

Skala	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

(Sugiyono, 2009:94)

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah tingkat pengawasan yang dilakukan oleh *Account Representative*, maka dilakukan pengklasifikasian dari jawaban responden dengan rumus:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan: RS = Rentang Skor (Husein Umar, 2002: 201)
 m = skor tertinggi item
 n = skor terendah item
 b = jumlah kelas

Untuk menentukan klasifikasi bagi setiap item pertanyaan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- Skor tertinggi (banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu 5) = 5×97
= 485
- Skor terendah (banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu 1) = 1×97
= 97

$$RS = \frac{(485 - 97)}{5} = 77,6$$

Rentang pengklasifikasian untuk setiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Pengklasifikasian Untuk Setiap Item Pertanyaan

Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Tidak Baik	97 – 174,6
Kurang Baik	174,7 - 252,2
Cukup Baik	252,3 – 329,8
Baik	329,9 – 407,4
Sangat Baik	407,5 – 485

(Hasil Pengolahan Data)

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah setiap variabelnya, yaitu tingkat fungsi pengawasan yang dilakukan oleh *Account Representative* dan kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan PPN di KPP Pratama Bandung Karees, maka dilakukan penghitungan pengklasifikasian dari jawaban responden dengan rumus pengklasifikasian berdasarkan rentang skor untuk setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan: RS = Rentang Skor (Husein Umar, 2002: 201)
 m = skor tertinggi
 n = skor terendah
 b = jumlah kelas

- Skor tertinggi = banyaknya responden x skor tertinggi tiap item x jumlah pertanyaan.
- Skor terendah = banyaknya responden x skor terendah tiap item x jumlah pertanyaan.

Untuk mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan diandalkan (reliabel), sehingga kesimpulan yang diambil tidak keliru dan tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu diperlukan beberapa tes yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:168). Setiap alat ukur yang valid harus mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Semakin tinggi validitasnya maka akan semakin valid.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jika instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, maka instrumen tersebut akan dikeluarkan.

Pengujian validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006:170) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi
 N = jumlah responden uji coba
 X = skor tiap item variabel X
 Y = skor tiap item variabel Y

Disini korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r kritis (Sugiyono, 2009:126) dengan kriteria:

r hitung > r kritis = valid
 r hitung < r kritis = tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008:137). Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178)

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Alpha (Suharsimi Arikunto, 2006: 196). Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas

k : jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$: jumlah varians dari setiap instrumen

Sx^2 : varians dari keseluruhan instrumen

Jika berdasarkan hasil pengujian instrumen ini telah dinyatakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel pada seluruh butirnya, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengukuran variabel dalam pengumpulan data.

3. *Method of Successive Interval* (MSI)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi data interval untuk memenuhi persyaratan analisis regresi dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Ating Somantri, 2006) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban
2. Melakukan perhitungan proporsi (p) setiap pemilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban.
5. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus

$$NS = \frac{(\text{densitas kelas sebelumnya}) - (\text{densitas kelas})}{(\text{peluang kumulatif kelas}) - (\text{peluang kumulatif kelas sebelumnya})}$$

6. Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban
7. Tentukan nilai transformasi

$$Y = SV + (k)$$

$$k = 1 + (SV_{\min})$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan berdistribusi normal (Sugiyono, 2009:172). Yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas (Suharsimi Arikunto: 2006:314).

4. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik untuk data yang akan diuji dalam bentuk interval. Karena akan menggunakan statistik parametrik, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*

5. Uji Homogenitas

Disamping dinyatakan normal juga harus homogen, artinya sampel yang dipilih berasal dari populasi yang sama (Suharsimi Arikunto, 2006: 314). Pengujian homogenitas menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:321). Atas dasar pendapat tersebut, maka perlu adanya dilakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) (Suharsimi Arikunto, 2006:321). Berdasarkan uji ANOVA dapat diketahui nilai signifikansinya yang kemudian dengan tarif kesalahan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen), tetapi jika

signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

6. Menentukan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah bentuk persamaan matematik yang memiliki hubungan fungsional antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (\text{Anto Dajan, 2000:367})$$

Dengan penghitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan PPN

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Fungsi pengawasan *Account Representative*

7. Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif antara fungsi pengawasan *Account Representative* terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan PPN.

Ha : Terdapat pengaruh positif antara fungsi pengawasan *Account Representative* terhadap kepatuhan Pengusaha Kena Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan PPN

Untuk menguji hipotesis, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi

s_b : standart error dari variabel independen

Hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Yaitu $\alpha = 0,05$ dengan uji satu pihak dan derajat kebebasannya ($dk = n-2$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut (Sugiyono, 2009:185).

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y berpengaruh positif.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak berpengaruh positif.

(Sugiyono, 2009:187)